

BAB V

KESIMPULAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa :

1. Dosis larutan gula aren yang memiliki pengaruh toksisitas terhadap gambaran histologi hepar yang diinduksi *streptozotocin* adalah dosis 945 mg/hari. Larutan gula aren dosis 486 mg/hari dan 645 mg/hari merupakan dosis yang efektif untuk memperbaiki gambaran histologi hepar tikus.
2. Semua kelompok perlakuan mempunyai gambaran histologi hepar berupa kerusakan sel hepar yang terdiri dari degenerasi parenkimatososa, degenerasi hidropik, dan nekrosis baik pada tikus jantan dan betina. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan terdapat gambaran kerusakan histologi hepar tikus jantan dan betina galur Sprague-dawley yang diinduksi *streptozotocin* 50 mg/kgBB.
3. Gambaran kerusakan histologi hepar kelompok tikus jantan dan betina pada kelompok kontrol positif yang diberikan *aquadest* didapatkan perbedaan terhadap kelompok lainnya. Kelompok perlakuan 3 memiliki gambaran kerusakan hepar yang paling tinggi dibandingkan dengan kelompok kontrol positif, perlakuan 1, perlakuan 2, satelit kontrol, satelit dosis tinggi. Kelompok satelit dosis tinggi memiliki kerusakan hepar yang lebih tinggi dibandingkan kelompok satelit kontrol.

V.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut :

1. Penelitian lanjutan tentang efek pemberian larutan gula aren terhadap gambaran histologi ginjal yang diinduksi *streptozotocin*.
2. Penelitian lanjutan tentang pengukuran kadar malondialdehid (MDA) sebagai marker stress oksidatif pada pemberian larutan gula aren terhadap gambaran histologi hepar tikus yang diinduksi *streptozotocin*.
3. Penelitian lanjutan tentang efek pemberian larutan gula terhadap gambaran histologi berupa perlemakan hati (steatosis) pada hepar tikus yang diinduksi *streptozotocin*.